

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode yang Digunakan**

Penggunaan metode dalam suatu penelitian merupakan suatu hal yang penting, hal ini dikarenakan metode merupakan faktor yang penting dalam memecahkan suatu masalah bagi sebuah penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Husin Sayuti bahwa metode merupakan suatu cara atau jalan sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah kinerja yaitu cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu tersebut (Sayuti, 1989: 32), sedangkan menurut Surachmad metode adalah suatu cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknik atau alat-alat tertentu (Surachmad, 1984: 121). Gunawan Wiradi dalam buku metodologi penelitian agraria menjelaskan metode penelitian adalah seperangkat langkah-langkah teknis yang tersusun secara sistematis dan logis serta terkerangka atas dasar prinsip-prinsip ilmiah untuk melakukan penelitian. (Wiradi, 2009: 58).

Berdasarkan ketiga pengertian metode di atas, maka dapat dijelaskan bahwa metode adalah suatu cara ilmiah yang sistematis dan logis yang digunakan untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu tertentu yang dapat menguji suatu kebenaran guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian historis. Nugroho Notosusanto mengemukakan bahwa metode historis adalah sebagai berikut :

“Metode historis merupakan sekumpulan prinsip-prinsip yang sistematis yang dimaksudkan untuk memberikan bantuan secara efektif dalam usaha mengumpulkan bahan-bahan bagi sejarah, menilai secara kritis dan kemudian menyajikan suatu sintesa daripada hasil-hasilnya biasanya dalam bentuk tertulis.” (Notosusanto, 1984: 11).

Menurut Hadari Nawawi dalam bukunya *Metode Penelitian Bidang Sosial*, menjelaskan:

Metode penelitian historis adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan, baik untuk memahami kejadian atau suatu keadaan yang berlangsung pada masa lalu terlepas dari keadaan masa sekarang maupun untuk memahami kejadian atau keadaan masa lalu, selanjutnya kerap kali juga hasilnya dapat dipergunakan untuk meramalkan kejadian atau keadaan masa yang akan datang. (Hadari Nawawi dan Mimi Martini, 2001: 79)

Sedangkan menurut Hugiono dan Poerwantana metode sejarah hendaknya diartikan lebih luas, tidak hanya pelajaran mengenai analisis kritik saja melainkan juga meliputi usaha sintesa daripada data yang ada sehingga menjadi penyajian dan kisah sejarah yang dapat dipercaya. (Hugiono dan Poerwanta, 1992: 25).

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa metode historis adalah cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah dengan mengumpulkan fakta dan data berupa arsip-arsip atau dokumen yang disusun secara sistematis dan evaluasi yang objektif dari data yang berhubungan dengan kejadian masa lampau untuk memahami kejadian atau keadaan baik masa lalu atau masa sekarang.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penelitian historis menurut Nugroho Notosusanto meliputi :

1. Heuristik adalah proses mencari dan menemukan data-data atau sumber-sumber sejarah.
2. Kritik adalah menyelidiki apakah jejak-jejak sejarah sejati baik isi maupun bentuknya.
3. Interpretasi adalah setelah mendapatkan fakta-fakta yang diperlukan maka kita merangkaikan fakta-fakta itu menjadi keseluruhan yang masuk akal.
4. Historiografi adalah suatu kegiatan penulisan dalam bentuk laporan hasil penelitian.  
(Notosusanto, 1984: 84).

Berdasarkan langkah-langkah penelitian historis di atas, maka langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah :

#### 1. Heuristik

Peneliti mencoba mencari dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dan berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pencarian terhadap sumber-sumber penelitian yang dapat berupa buku dan majalah yang akan dijadikan referensi dalam melakukan penelitian.

#### 2. Kritik

Setelah data terkumpul, kegiatan peneliti selanjutnya adalah melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah didapat untuk menguji apakah data yang diperoleh tersebut valid dan dapat menunjang kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan. Kritik yang diberikan dapat berupa kritik internal dan kritik eksternal. Kritik internal bertujuan untuk meneliti kebenaran isi dari sumber yang telah didapat. Kritik eksternal bertujuan untuk melihat apakah data yang didapat tersebut asli atau palsu.

#### 3. Interpretasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan penafsiran terhadap data-data yang telah didapatkan. Interpretasi dilakukan sebagai upaya untuk

merangkaikan fakta-fakta yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan agar menjadi keseluruhan yang masuk akal.

#### 4. Historiografi

Pada tahap terakhir ini, dilakukan perangkaian fakta sejarah, konsep dan generalisasi sesuai dengan prosedur penulisan sejarah yang sistematis dalam bentuk laporan penelitian.

### **B. Variabel Penelitian**

Menurut Hadari Nawawi, variabel adalah himpunan sejumlah gejala yang memiliki beberapa aspek atau unsur di dalamnya yang dapat bersumber dari kondisi objek penelitian, tetapi dapat pula berada di luar dan berpengaruh pada objek penelitian. (Hadari Nawawi, 1995; 55). Menurut Suharsimi Arikunto, Variabel adalah sesuatu yang menjadi objek penelitian atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

(Arikunto, 1989: 78).

Suatu variabel terdiri dari satu atau lebih gejala yang mungkin terjadi dari beberapa aspek yang tidak dapat dipisahkan. Aspek atau fungsi tersebut menentukan fungsi variabel sehingga salah satu di antaranya pada variabel yang memiliki lebih dari satu aspek akan memengaruhi fungsinya terhadap masalah yang akan diselidiki. Pada awal perencanaan kegiatan secara jelas menunjukkan bahwa variabel-variabel yang ada harus dipisahkan untuk membedakan perubahan yang ada. Hal ini bertujuan sebagai strategi untuk memudahkan melihat perbedaan-perbedaan yang mungkin dapat kabur.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka variabel adalah sesuatu yang menjadi obyek atau perhatian dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal dengan fokus penelitian upaya pemerintah dalam menata laksanakan Undang Undang Pokok Agraria tahun 1960. Penggunaan variabel tunggal bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam merumuskan objek atau inti dari penelitian yang hanya terdiri dari satu objek penelitian.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dari penelitian, karena itu diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat dan relevan sehingga data-data yang diperoleh dapat sesuai dengan sasaran utamanya yaitu menjawab permasalahan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **C.1. Teknik Kepustakaan**

Teknik studi kepustakaan mempelajari buku-buku yang ada relevansinya dengan masalah yang akan diteliti. Dengan demikian dapat memperluas pengetahuan dalam menganalisa permasalahan. Teknik ini dipergunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai informasi yang berupa teori-teori, generalisasi, ataupun konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

Menurut Koentjaraningrat studi pustaka adalah suatu cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat perpustakaan, misalnya koran, catatan-catatan, kisah-kisah sejarah, dokumen, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian. (Koentjaraningrat, 1997: 8).

Menurut pendapat lain teknik studi kepustakaan dilaksanakan dengan cara mendapatkan sumber-sumber data yang diperoleh dari perpustakaan yaitu dengan mempelajari buku-buku literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. (Nawawi, 1995: 133). Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku dalam usaha untuk memperoleh beberapa teori maupun argumen yang dikemukakan oleh para ahli terkait dengan masalah yang diteliti.

### **C.2. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui sumber tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain, yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. (Nawawi, 1995: 134). Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, majalah, surat kabar, agenda, dan sebagainya. (Arikunto, 1989: 188).

Jadi, dengan menggunakan teknik dokumentasi peneliti berusaha untuk mengumpulkan buku-buku, surat kabar, dan maupun foto-foto yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.

### **D. Teknik Analisis Data**

Data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan demikian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yaitu data yang berupa fenomena-fenomena yang terjadi yang dikumpulkan dalam bentuk laporan dan karangan para sejarawan sehingga

memerlukan pemikiran dalam menyelesaikan masalah penelitian. Langkah-langkah dalam menganalisis data dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan kemudian dituangkan dalam bentuk laporan, selanjutnya adalah proses mengubah rekaman data ke dalam pola, kategori dan disusun secara sistematis. Proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan transformasi data dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian berlangsung. Fungsi dari reduksi data ini adalah untuk menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir sehingga interpretasi bisa ditarik. Data yang direduksi akan memberikan gambaran mengenai hasil pengamatan yang mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah penampilan data sekumpulan data yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dari pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain dengan cara memasukkan data ke dalam sejumlah matrik, grafik, dan bagan yang diinginkan atau bisa juga hanya dalam bentuk naratif saja.

### 3. Pengambilan Kesimpulan dan verifikasi

Setelah data direduksi, dimasukan ke dalam bentuk bagan, matrik, dan grafik, maka tindak lanjut peneliti adalah mencari konfigurasi yang mungkin menjelaskan alur sebab akibat dan sebagainya. Kesimpulan harus senantiasa diuji selama penelitian berlangsung.

Langkah–langkah yang akan dilakukan peneliti dalam mengambil kesimpulan adalah :

- 1) Mencari data-data yang relevan dengan penelitian .
- 2) Menyusun data-data dan menyeleksi data-data yang diperoleh dari sumber yang didapat di lapangan.
- 3) Setelah semua data diseleksi barulah ditarik kesimpulan dan hasilnya dituangkan dalam bentuk penulisan.



## REFERENSI

- Husin Sayuti. 1989. *Pengantar Metodologi Riset*. Fajar Agung: Jakarta. Halaman 32.
- Winarno Surakhmad. 1984. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsito: Bandung. Halaman 121.
- Wiradi, Gunawan. 2009. *Metodologi Studi Agraria*. Sajogyo institute: Bogor. Halaman 58.
- Nugroho Notosusanto. 1984. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer (Suatu Pengalaman)*. Inti Idayu Prees: Jakarta. Halaman 11.
- Hadari Nawawi. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada university Press: Yogyakarta. Halaman 55.
- Suharsimi Arikunto. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta: Jakarta. Halaman 78.
- Hugiono dan Poerwanta. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 25.
- Nugroho Notosusanto. 1984. *Op. Cit.* Halaman 84
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini. 2001. *Penelitian Terapan*. Gajah Mada Press: Yogyakarta. Halaman 79.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia: Jakarta. Halaman 8.
- Hadari Nawawi. 1995. *Op. Cit.* Halaman 133.  
*Ibid.* Halaman 134.
- Suharsimi Arikunto. 1989. *Op. cit* .Halaman 188.